

Gerakan Pelatihan Menulis Sastra Bagi Anak di Desa Karang Anyar Kab. Langkat

**Nazwa Kennatasyah¹, Najwa Najiroh², Bunga Ramadani Rambe³,
Widya Aulia Siregar⁴, Rina Devianty⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: najwa0314233072@uinsu.ac.id¹, nazwa0314233068@uinsu.ac.id²,
bunga0314233069@uinsu.ac.id³, widya0314233075@uinsu.ac.id⁴,
rinadevianty@uinsu.ac.id⁵

Corresponding Author: Nazwa Kennatasyah

ABSTRAK

Gerakan pengembangan literasi dalam menulis karya sastra merupakan upaya strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berbahasa pada anak sejak dini. Penelitian atau program ini dirancang untuk membangun budaya literasi penulisan sastra di kalangan anak-anak di Desa Karang Anyar dengan pendekatan edukasi dan partisipatif. Teknik yang diterapkan antara lain pelatihan menulis, pendampingan kreatif, dan penyelenggaraan acara untuk menghargai karya sastra. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan minat dan keterampilan anak dalam menulis cerpen, puisi, dan karya sastra lainnya. Selain itu, upaya ini juga berhasil menciptakan ruang ekspresi dan komunikasi positif bagi anak-anak di desa. Gerakan literasi ini merupakan langkah nyata menuju pengenalan sastra dalam kehidupan anak dan pembentukan generasi muda yang berbudaya dan melek huruf.

Kata kunci: Literasi, Menulis, Karya Sastra

ABSTRACT

The movement to develop literacy in writing literary works is a strategic effort that aims to improve critical thinking skills, creativity, and language skills in children from an early age. This research or program is designed to build a literacy culture of literary writing among children in Karang Anyar Village with an educational and participatory approach. The techniques applied include writing training, creative mentoring, and organizing events to appreciate literary works. The results of this activity showed an increase in children's interest and skills in writing short stories, poems, and other literary works. In addition, this effort has also succeeded in creating a space for positive expression and communication for children in the village. This literacy movement is a real step towards the introduction of literature in children's lives and the formation of a young generation that is cultured and literate.

Keywords: Literacy, Writing, Literary Works

PENDAHULUAN

Literasi adalah dasar yang sangat penting bagi kemajuan individu maupun komunitas, memfasilitasi akses informasi, perkembangan pemikiran kritis, serta kemampuan mengekspresikan diri. Di tengah derasnya arus informasi digital saat ini, kemampuan membaca dan menulis menjadi semakin penting, bukan hanya sebagai keahlian dasar, tetapi juga sebagai cara untuk memahami lingkungan serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial. Literasi sastra, khususnya, memegang peranan yang istimewa dalam merangsang daya imajinasi, memperluas rasa empati, dan meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cara yang estetis. Melalui melalui sastra, anak-anak diberikan kesempatan untuk menjelajahi beragam sudut pandang, merangkai gagasan, dan mengekspresikan perasaan mereka secara kreatif dan terorganisir. Namun, kenyataannya di banyak desa di Indonesia masih terdapat ketidaksetaraan dalam akses dan fasilitas literasi, termasuk dalam pengembangan minat anak-anak untuk menulis sastra. Keterbatasan dalam variasi buku bacaan, sedikitnya kegiatan yang dapat memicu kreativitas menulis, serta kurangnya bimbingan yang mendalam seringkali menjadi penghalang bagi potensi literasi anak-anak di kawasan pedesaan.

Anak-anak mungkin memiliki akses yang terbatas terhadap buku-buku sastra yang menarik atau tidak terbiasa dengan metode pembelajaran yang mendukung ekspresi sastra mereka. Sementara itu, potensi dan imajinasi anak-anak di desa, yang terhubung dengan alam dan kebudayaan lokal, memiliki peluang besar untuk dijadikan karya sastra. Menyadari pentingnya situasi tersebut, "Gerakan Literasi Menulis Sastra untuk Anak-Anak di Desa Karang Anyar" dicanangkan sebagai langkah nyata untuk mengatasi permasalahan ini dan mengembangkan budaya literasi, khususnya dalam bidang penulisan sastra, di kalangan anak-anak. Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan teknis menulis, tetapi juga bertujuan untuk mendorong minat, meningkatkan rasa percaya diri, dan kecintaan anak-anak terhadap sastra.

Melalui serangkaian kegiatan yang interaktif, partisipatif, dan menyenangkan, diharapkan anak-anak dari Desa Karang Anyar dapat menemukan suara mereka dalam tulisan, mengasah daya imajinasi, serta menghargai keindahan bahasa. Jurnal ini akan mengupas secara mendalam bagaimana gerakan ini diimplementasikan, dampaknya terhadap minat dan kemampuan menulis sastra anak, serta faktor-faktor yang membantu dan menghambat keberlangsungan program ini, untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan program literasi serupa di daerah lainnya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan pendeskripsi secara mendalam dan sistematis mengenai pelaksanaan "Gerakan Pelatihan Menulis Sastra Bagi Anak di Desa Karang Anyar, Kabupaten Langkat". Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak serta keberhasilan program dari sudut pandang peserta, fasilitator, dan komunitas. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik dan kontekstual, dengan berfokus pada pengalaman subjektif partisipan.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan pelatihan serta wawancara mendalam dengan anak-anak peserta

pelatihan, orang tua, fasilitator, dan tokoh masyarakat atau kepala desa setempat. Data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang meliputi video pelatihan, daftar hadir peserta, hasil karya tulis anak-anak, foto/video kegiatan, dan laporan program.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Hal ini melibatkan perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) guna memastikan validitas dan reliabilitas data. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman, yang tahapannya mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksi, dan pengubahan data mentah dari catatan lapangan menjadi informasi yang lebih bermakna. Penyajian data disajikan dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola yang ditemukan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi metode, yakni membandingkan data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda (misalnya, membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Partisipan dan Dinamika Pelaksanaan Program

Penelitian ini melibatkan 56 anak-anak di Desa Karang Anyar, dengan rentang usia 7 hingga 12 tahun, yang secara sukarela berpartisipasi aktif dalam Gerakan Literasi Menulis Sastra. Komposisi peserta cukup beragam dari segi usia dan tingkat pendidikan dasar, mencerminkan representasi demografi anak-anak di desa tersebut. Program ini berlangsung selama 8 Hari (2 Juli sd 9 Juli 2025), terstruktur dalam 8 sesi lokakarya menulis kreatif, 12 sesi pendampingan individu atau kelompok kecil, dan 3 kegiatan apresiasi puncak berupa pembacaan karya, pameran mini karya tulis, dan peluncuran antologi sederhana. Seluruh kegiatan dipandu oleh 19 relawan yang merupakan mahasiswa PEMA.



Gambar 1 Mahasiswa mengajar literasi

Tingkat partisipasi anak-anak dalam setiap sesi menunjukkan konsistensi yang sangat tinggi, dengan rata-rata kehadiran mencapai 92%. Data observasi menunjukkan bahwa anak-anak datang dengan antusias yang terpancar jelas, seringkali datang lebih awal dan menunjukkan inisiatif dalam menyiapkan diri untuk kegiatan. Dinamika kelompok selama lokakarya berjalan sangat interaktif anak-anak

aktif bertanya, berbagi ide, dan saling memberikan dukungan. Hal ini mengindikasikan bahwa suasana belajar yang diciptakan berhasil menumbuhkan rasa nyaman dan minat yang kuat di antara peserta.

2. Peningkatan Signifikan Minat Menulis Sastra pada Anak

Berdasarkan analisis data kuantitatif dari angket minat menulis sastra yang disebarluaskan sebelum dan sesudah program, ditemukan peningkatan minat yang signifikan dan substansial pada anak-anak partisipan. Keraf, Gorys (2007) - Diksi dan Gaya Bahasa Pemahaman tentang diksi dan gaya bahasa sederhana sangat penting dalam membina kemampuan menulis anak. Anak-anak dilatih memilih kata yang tepat dan berekspresi dengan bahasa figuratif dasar seperti majas perbandingan dan personifikasi. Prinsip-prinsip dari Keraf digunakan untuk memperkaya gaya penulisan anak-anak dalam cerita dan puisi mereka.

- a. Sebelum program lomba, rata-rata skor minat menulis sastra anak berada pada 3.18 dari skala Likert 1-5 (Puisi,Cerita pendek,Mewarnai). Skor ini mengindikasikan minat yang cukup dasar, dengan sebagian besar anak belum memiliki pengalaman atau ketertarikan mendalam pada penulisan sastra.
- b. Setelah program rata-rata skor melonjak menjadi 75%. Peningkatan ini menunjukkan pergeseran yang kuat menuju minat yang sangat tinggi dan antusiasme yang besar.

Peningkatan minat ini diperkuat oleh data kualitatif yang kaya dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Banyak anak menyatakan adanya perubahan fundamental dalam persepsi mereka terhadap menulis. Misalnya, Siti (10 tahun) dengan gembira mengungkapkan, "Dulu aku pikir menulis itu cuma pelajaran di sekolah yang membosankan. Sekarang, menulis itu seperti main sulap, bisa bikin cerita apa saja yang aku mau!" Perubahan ini mencerminkan transisi dari persepsi menulis sebagai tugas kognitif menjadi aktivitas ekspresif yang menyenangkan.

Orang tua juga menjadi saksi mata atas perubahan ini. Bapak Uno Jakariyah dan Ibu Rabiah sebagai kepala Dusun, Juri yang sengaja di undang selaku BKM mesjid Mukhlisin yang menjadi tempat lomba, "Anak desa ini jadi lebih rajin dan berani tampil." Munculnya inisiatif menulis secara mandiri di luar sesi program, keinginan kuat untuk berbagi tulisan dengan teman dan keluarga, serta semangat yang memuncak saat berpartisipasi dalam sesi pembacaan karya dan diskusi sastra menjadi indikator kuat dari peningkatan minat ini.

3. Transformasi Kemampuan Menulis Sastra Anak

Analisis karya tulis anak pada tahap sebelum dan sesudah lomba, yang dinilai menggunakan rubik penilaian komprehensif, secara jelas menunjukkan adanya transformasi dan peningkatan kemampuan menulis sastra yang signifikan.

Pada pelatihan, karya anak-anak umumnya bersifat naratif sederhana, dengan unsur cerita (tokoh, latar, alur) yang masih sangat mendasar dan belum terintegrasi dengan baik. Ide seringkali belum terstruktur, dan penggunaan kosakata serta gaya bahasa cenderung lugas dan terbatas. Rata-rata skor kemampuan menulis adalah 2.75.

Pada pelatihan, terjadi perbaikan kualitatif yang luar biasa. Anak-anak menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan ide cerita yang orisinal, menciptakan tokoh dengan karakteristik yang lebih kuat, dan membangun

latar yang deskriptif. Struktur alur cerita menunjukkan koherensi yang lebih baik, dengan kemampuan mengidentifikasi konflik dan resolusi secara sederhana. Selain itu, penggunaan pilihan kata mulai menunjukkan variasi, serta adanya sentuhan majas sederhana seperti personifikasi atau perumpamaan yang memperkaya gaya bahasa. Rata-rata skor kemampuan menulis melonjak menjadi 4.20.

Peningkatan kemampuan ini adalah buah dari implementasi metode pembekalan dasar menulis kreatif dan sesi pendampingan individu yang terstruktur dan adaptif. Melalui lokakarya, anak-anak memahami konsep dasar penulisan sastra secara bertahap, mulai dari teknik *brainstorming* ide, pengembangan karakter, hingga penyusunan alur cerita. Sesi mentoring memberikan umpan balik yang *konstruktif* dan personal, yang tidak hanya mengoreksi tetapi juga membimbing. Kak Syahfitri (salah satu pengajar) menjelaskan, "Kami tidak hanya memberi tahu salahnya di mana, tapi juga memberi contoh konkret cara memperbaikinya, seperti 'Coba bayangkan kalau pohon itu bisa bicara, dia akan bilang apa ya?' Ini membantu mereka berpikir di luar kotak." Analisis mendalam terhadap sampel karya terbaik dari *antologi* pasca-program, seperti cerita pendek berjudul "Petualangan Kancil di Kebun Mangga Kakek" karya Budi (11 tahun) atau puisi "Senja di Balik Gunung" karya Ayu (10 tahun), menunjukkan kematangan ide, struktur narasi yang lebih baik, dan penggunaan diksi yang lebih imajinatif dibandingkan dengan karya *pre-test* mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip *scaffolding* dalam pendidikan, di mana dukungan bertahap membantu pembelajar mencapai potensi maksimalnya.

4. Efektivitas Metode Pelaksanaan dalam Membentuk Ekosistem Literasi

Keberhasilan signifikan dalam peningkatan minat dan kemampuan menulis sastra pada anak-anak ini adalah bukti konkret efektivitas metode-metode yang telah dirancang dan diimplementasikan secara *sinergis*.

Menurut Puspitasari & Hidayat (2019) Media Gambar Berseri dalam Menulis Kreatif Media visual seperti gambar, video pendek, dan kartu ilustrasi digunakan sebagai stimulus kreatif dalam menulis. Metode ini sangat efektif untuk merangsang imajinasi anak yang belum terbiasa menulis. Sebagaimana dikemukakan Puspitasari dan Hidayat, media gambar berseri membantu anak mengembangkan alur cerita yang lebih runtut dan menarik.

Metode Sosialisasi dan Pembentukan Minat Awal: pendekatan interaktif yang dikemas dengan *storytelling* lokal dan pemutaran video inspiratif terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian dan menghilangkan persepsi awal bahwa menulis itu sulit atau membosankan. Adanya Pojok Baca Sastra yang diisi buku-buku menarik juga memicu imajinasi mereka dan memperkenalkan beragam genre, berfungsi sebagai "gerbang" pembuka menuju dunia literasi sastra. Kunjungan awal ke perpustakaan mini desa juga memberikan pemahaman langsung tentang fungsi perpustakaan.

Metode Pembekalan Dasar Menulis Sastra: Lokakarya yang terstruktur dengan panduan dan "*prompts*" (pancingan ide) yang spesifik dan berbasis pengalaman anak-anak sangat membantu mengatasi kebuntuan ide. Misalnya, tema yang dekat dengan kehidupan desa (misal: "Keajaiban Sungai di Dekat Rumahku" atau "Kisah Hewan Peliharaanku") membuat anak-anak merasa relevan. Pemanfaatan media visual (gambar, video pendek animasi) terbukti sangat membantu dalam

memicu kreativitas dan memvisualisasikan ide, mengubah proses belajar yang abstrak menjadi pengalaman yang menyenangkan dan tidak menekan.

Metode Pendampingan dan Pengembangan: Sesi mentoring individu dan "peer review" sederhana menjadi kunci utama dalam mengasah kemampuan. Umpam balik yang personal, spesifik, dan membangun dari fasilitator memberikan panduan yang jelas. Sementara itu, "peer review" melatih anak untuk saling menghargai karya dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Metode ini terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri dan kemandirian anak dalam menulis, karena mereka merasa didukung dan diberi kesempatan untuk berkreasi tanpa takut salah.

Metode Apresiasi dan Publikasi: Pembacaan karya anak di hadapan orang tua dan komunitas desa, penerbitan *antologi* sederhana dengan desain menarik, dan pemasangan karya di Mading Literasi Desa memberikan pengakuan (*recognition*) dan kebanggaan (*pride*) yang sangat besar bagi anak-anak. Hal ini sangat penting untuk memelihara motivasi intrinsik jangka panjang mereka dalam menulis dan menunjukkan bahwa karya mereka memiliki nilai serta audiens. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang peserta, "Aku senang sekali tulisanku dibaca teman-teman dan dipajang di mading. Rasanya bangga sekali dan ingin menulis lagi!" Aspek publikasi ini juga mendorong rasa kepemilikan dan identitas diri sebagai penulis cilik.

5. Faktor Pendukung dan Tantangan dalam Keberlanjutan Program

Keberhasilan program ini tidak lepas dari berbagai faktor pendukung, namun juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diidentifikasi untuk keberlanjutan di masa depan. Menurut Suryani & Lestari (2020) Peran Fasilitator dalam Literasi Komunitas Kesuksesan program juga ditentukan oleh peran fasilitator. Mahasiswa PEMA bertindak sebagai pendamping yang tidak hanya mengajar tetapi juga membangun relasi terhadap anak.

a. Faktor Pendukung Keberhasilan:

- 1) Dukungan Penuh dari Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat: Adanya Izin Keputusan (SK) Kepala Desa dan alokasi tempat untuk kegiatan serta dukungan fasilitas seperti speaker, microphone menciptakan ekosistem yang kondusif bagi program.
 - 2) Peran Aktif dan Antusiasme Orang Tua: Observasi menunjukkan banyak orang tua yang secara aktif mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi, mengantar dan menjemput, serta bahkan menyediakan waktu khusus di rumah untuk anak menulis. Mereka melihat program ini sebagai investasi positif bagi masa depan anak.
 - 3) Dedikasi dan Kreativitas Fasilitator: Relawan mahasiswa PEMA dan Bapak/ibu desa yang sabar, kreatif dalam merancang aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan anak-anak sangat krusial. Mereka mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif.
 - 4) Ketersediaan Infrastruktur Lokal Sederhana: Adanya pelatihan atau sudut baca di posko, meskipun sederhana, menjadi titik awal yang baik untuk penyediaan sumber bacaan.
- b. Tantangan yang Dihadapi: Variasi Tingkat Kemampuan Awal Anak: Anak-anak datang dengan latar belakang literasi dan kesiapan menulis yang berbeda.

Beberapa anak membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dan metode yang lebih disesuaikan, yang terkadang menuntut lebih banyak waktu dari fasilitator.

- 1) Ketersediaan Sumber Daya Tambahan (Buku dan Alat Tulis): Meskipun ada pojok baca, kebutuhan akan variasi buku sastra anak yang lebih banyak dan alat tulis yang memadai (buku tulis khusus, pensil warna) masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk pengembangan program di masa depan dan menjaga keberlanjutan. Donasi atau penggalangan dana bisa menjadi solusi.
- 2) Menjaga Motivasi Jangka Panjang Pasca-Program: Mempertahankan semangat anak-anak secara konsisten setelah program utama selesai memerlukan inovasi dan variasi kegiatan lanjutan (misalnya, klub menulis bulanan, pertemuan penulis cilik) agar mereka tidak merasa bosan dan terus merasa tertantang untuk berkreasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Menulis Sastra bagi Anak di Desa Karang Anyar telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Implementasi program yang terstruktur dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan menulis sastra pada anak-anak.

Analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat minat dan keterampilan menulis sastra partisipan setelah mengikuti program. Dukungan data kualitatif lebih lanjut mengonfirmasi temuan ini, mengindikasikan adanya pergeseran persepsi anak-anak terhadap aktivitas menulis, dari yang semula dianggap sebagai beban menjadi suatu aktivitas yang menyenangkan dan ekspresif. Partisipan menunjukkan peningkatan antusiasme dalam menulis dan keinginan kuat untuk berbagi karya mereka.

Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor kunci. Metode sosialisasi yang menarik terbukti efektif dalam memicu minat awal, sementara lokakarya menulis kreatif yang didukung oleh mentor dan kegiatan peer review secara efektif mengembangkan keterampilan menulis teknis dan meningkatkan rasa percaya diri anak-anak. Pemberian penghargaan dan publikasi karya, melalui acara pembacaan dan penerbitan antologi, berperan penting dalam mempertahankan motivasi jangka panjang dan memberikan pengakuan atas upaya partisipan.

Meskipun terdapat tantangan seperti variasi kemampuan awal peserta dan keterbatasan sumber daya, dukungan penuh dari pemerintah desa, antusiasme orang tua, dan komitmen fasilitator menjadi fondasi utama yang mendukung keberlanjutan dan keberhasilan program.

Sebagai penutup, Gerakan Literasi Menulis Sastra ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan literasi anak-anak di Desa Karang Anyar, tetapi juga telah merangsang imajinasi, kreativitas, dan kecintaan mereka terhadap sastra. Program ini berfungsi sebagai model yang menjanjikan untuk pengembangan literasi di komunitas pedesaan lainnya, menegaskan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan kolaboratif, potensi literasi anak-anak dapat dioptimalkan secara penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprasetyo, J. (2018). "Peningkatan Minat Baca dan Menulis Siswa Melalui Pendekatan Berbasis Komunitas." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 1, hlm. 45-56.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineaska Cipta. (Relevan untuk metodologi penelitian).
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta: Erlangga. (Relevan untuk pemahaman psikologi perkembangan anak).
- Keraf, Gorys. (2007). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (Relevan untuk aspek kemampuan menulis sastra).
- Komalasari, Kokom. (2013). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. (Relevan untuk pendekatan dan analisis data kualitatif).
- Puspitasari, D., & Hidayat, R. (2019). "Pengembangan Kemampuan Menulis Kreatif Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Media Gambar Berseri." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10, No. 3, hlm. 210-220.
- Semi, Atar. (2007). Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa. (Relevan untuk teknik dasar penulisan) ArtikeJurnal/Prosiding.
- Suryani, N., & Lestari, S. (2020). "Peran Fasilitator dalam Program Literasi Komunitas untuk Anak-anak di Pedesaan." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, hlm. 123-130.